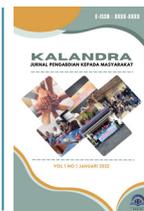




KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Sosialisasi Pentingnya Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Generasi Emas 2045 Di Desa Cikalong Kecamatan Cibitung Pandeglang

SOPYAN SAURI*

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
sopyansaurii@gmail.com

NINA NURHAYATI²

²Fakultas Sains Farmasi dan Kesehatan
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
naahyti@gmail.com

TINI³

³Fakultas Sains Farmasi dan Kesehatan
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
tinio369@gmail.com

SUSI SULISTIA⁴

⁴Fakultas Sains Farmasi dan Kesehatan
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
susisulistia0301@gmail.com

PRI SEPTIANI PRATIWI⁵

⁵Fakultas Sains Farmasi dan Kesehatan
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
pseptianipratiwi@gmail.com

TATANG⁶

⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
tattang21@gmail.com

NURUL FIQROH⁷

⁷Fakultas Sains Farmasi dan Kesehatan
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
nurullfiqroh@gmail.com

Diterima : 10/01/2024

Revisi : -

Disetujui : 12/01/2024

ABSTRAK

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aspek utama yang menopang kemajuan sebuah bangsa. Pada faktanya terdapat permasalahan pertumbuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terjadi yaitu stunting. Stunting merupakan kondisi keterlambatan pertumbuhan linier pada anak akibat kurang gizi yang berkepanjangan, dan dapat mempengaruhi pertumbuhannya hingga dewasa. Pada tahun 2021 prevalensi balita stunting yang ada di Indonesia mencapai 24.4%, hal ini masih relatif tinggi dari perkiraan WHO sebesar 20% maka menunjukkan bahwa masalah stunting merupakan tantangan yang serius. Lokasi Pengabdian Masyarakat di Desa Cikalong, ternyata memiliki keterkaitan dengan permasalahan stunting. Berdasarkan data di lapangan terdapat 7 orang anak di desa Cikalong yang mengalami stunting. Guna menekan angka stunting dan meningkatkan pertumbuhan dikalangan masyarakat sesuai dengan visi Indonesia untuk memiliki generasi muda yang sehat, cerdas, dan produktif pada tahun 2045. Oleh karena itu, divisi kesehatan KKN UNMA melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi pencegahan stunting di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai bahaya stunting dan cara mengatasi masalah stunting. Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, kolaborasi, sosialisasi dan monitoring dan evaluasi. Maka upaya sosialisasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya dalam mewujudkan Generasi Emas 2045

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
[CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



* Penulis Korespondensi : sopyansaurii@gmail.com (Sopyan Sauri)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v3i1.359>

dengan mengurangi prevalensi stunting di Desa Cikalong Kecamatan Cibitung, serta meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah tersebut.

Kata Kunci : *Sosialisasi, Stunting, Generasi Emas 2045*

PENDAHULUAN

Stunting di Indonesia menunjukkan sebuah permasalahan yang membutuhkan penanganan serius. Masalah ini berhubungan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan hal penting untuk memajukan sebuah negara. Pertumbuhan sumber daya manusia ini sering menjadi permasalahan yang berkaitan erat dengan kualitas manusia pada generasi yang akan datang (Bariqi, 2018). Pada tahun 2021, prevalensi balita stunting yang ada di Indonesia mencapai 24.4%, hal ini masih relatif tinggi dari perkiraan WHO sebesar 20% (Simanullang & Laia, 2022). Berdasarkan data tersebut maka tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian khusus dan merupakan masalah kesehatan yang harus cepat ditanggulangi. Hal ini mengacu kepada proses tumbuh kembang anak yang menjadi salah satu hal penting untuk dapat diperhatikan sejak dini agar menjadi anak penerus bangsa (Prastiwi, 2019).

Stunting merupakan kondisi keterlambatan pertumbuhan linier pada anak akibat kurang gizi yang berkepanjangan, hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhannya hingga dewasa. Pertumbuhan anak yang baik dapat dilihat melalui berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala, sedangkan untuk perkembangan bisa dilihat melalui kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Untuk itu diperlukan sebuah pemahaman dan pengetahuan terhadap masyarakat akan pentingnya permasalahan mengenai stunting pada anak balita (Saputra & Febriantini, 2023). Stunting menjadi salah satu faktor yang memiliki resiko meningkatkan angka kematian, perkembangan motorik, dan gangguan perkembangan terhadap kognitif (Syahrudin dkk, 2022). Gangguan perkembangan ini dapat diakibatkan oleh beberapa faktor misalnya, umur kehamilan dan riwayat komplikasi saat persalinan, berat badan yang rendah, tidak mendapatkan ASI eksklusif, dan lain sebagainya (Lestari & Nurseptiana, 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022 menjelaskan bahwa stunting di Kabupaten Pandeglang, Banten mencapai 29,4% (Kemenkes, 2023) meliputi 35 kecamatan. Sesuai dengan lokasi Pengabdian Masyarakat di Desa Cikalong, Kecamatan Cibitung sebagai lokasi pengabdian memiliki keterkaitan dengan dampak permasalahan stunting. Berdasarkan data stunting yang ada di Puskesmas Cibitung tercatat sebanyak 7 anak usia rata-rata 2-3 tahun terkena dampak stunting. Untuk mengatasi permasalahan stunting tidak cukup hanya dilakukan melalui imunisasi yang dilakukan setiap bulan. Tetapi perlu dilakukannya sosialisasi terhadap orang tua yang memiliki balita.

Kegiatan sosialisasi ini berguna sebagai penyebaran informasi, pemahaman, dan tata cara dalam mencegah stunting terhadap anak balita. Maka alangkah baiknya guna mencapai visi misi Pemerintah Indonesia untuk memiliki generasi muda yang sehat, cerdas, dan produktif (Sasmito dkk, 2023). Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi dan adaptasi

individu bersama masyarakat melalui interaksi sosial. Kegiatan ini dapat mempelajari segala sesuatu meliputi norma, nilai, bahasa, sistem kemasyarakatan, mata pencaharian, kesenian, bahkan keagamaan (Ismail, 2019). Maka dari itu manfaat dalam menghadiri sosialisasi ini dapat meningkatkan keterampilan sosial, pemahaman sosial, dan pengembangan intelektual. Salah satunya dengan menghadiri kegiatan sosialisasi Pencegahan Stunting ini diharapkan dapat menjadi wadah dalam merubah perilaku dan mengetahui akan bahayanya stunting kepada anak-anak.

Selain itu, stunting memiliki sejumlah dampak yang sering terjadi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang yang sangat signifikan. Maka untuk mengatasi stunting di Indonesia, perlu adanya tindakan yang melibatkan sebuah upaya pencegahan dan penanganan yang komprehensif, termasuk asupan gizi yang cukup dan seimbang, akses ke layanan kesehatan yang memadai, serta adanya perbaikan sanitasi dan kebersihan lingkungan. Dengan begitu penanganan masalah stunting ini tidak hanya dapat dilakukan oleh sektor kesehatan saja, tetapi memerlukan bantuan dari sektor di luar kesehatan seperti sektor pendidikan, pertanian, sosial dan ekonomi (Adlofeno dkk, 2022). Berdasarkan program-program pemerintah seperti posyandu, pemberian makanan tambahan dan kampanye perilaku hidup bersih dan sehat hal ini dapat membantu mengurangi angka stunting di Indonesia. Untuk menghasilkan anak Indonesia sehat maka perlu adanya sebuah penanganan dan pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan sektor kesehatan sebagai upaya agar kasus stunting tidak meningkat melalui pemberian ASI eksklusif, gizi seimbang, edukasi kesehatan, sosialisasi stunting, pemantauan pertumbuhan anak, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), dan pendidikan kesehatan di sekolah (Martony, 2023). Dengan dilaksanakannya program pemerintah dalam visi membangun negeri ini, terdapat berbagai tindakan yang perlu diambil dan menjadi kebijakan strategis di berbagai bidang. Pencegahan ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan stunting dan menghasilkan Generasi Emas 2045 sebagai generasi muda yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada kemajuan dan pembangunan negara di masa yang akan datang. Pencapaian visi Generasi Emas 2045 ini menjadi tantangan besar yang membutuhkan sebuah komitmen jangka panjang, kolaborasi lintas sektor dan kerja keras bersama. Sehingga dengan langkah yang tepat ini menjadi sebuah gebrakan yang dapat menurunkan angka stunting di Indonesia dan dapat menciptakan generasi muda yang lebih sehat, cerdas, dan produktif yang akan menjadi tulang punggung kemajuan negara di Generasi Emas 2045.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam melakukan sosialisasi stunting oleh divisi kesehatan yang bekerjasama dengan Puskesmas Cibitung yaitu ibu-ibu masyarakat desa Cikalong Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang terutama yang memiliki anak-anak balita dan ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2023. Kegiatan sosialisasi ini menjadi wadah untuk menambah wawasan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan agar tidak mengalami stunting (Noorhasanah & Tauhidah, 2021). Kegiatan ini merupakan suatu program kerja selama kegiatan Pengabdian Masyarakat

dengan judul “Sosialisasi Pentingnya Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Generasi Emas 2045 Di Desa Cikalong Kecamatan Cibitung”.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka dirumuskan kedalam beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi awal yang dilakukan bersama mitra ini dilakukan dengan cara focus group discussion (FGD) bersama pihak Puskesmas Cibitung. Selain dilakukannya observasi awal, divisi kesehatan juga melakukan pemetaan program yang akan dilaksanakan, dengan membantu merancang program pencegahan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Melalui kegiatan berupa kunjungan ke lokasi, wawancara dengan petugas kesehatan di puskesmas Desa Cikalong, wawancara dengan masyarakat, pemantauan pertumbuhan anak, pengumpulan informasi dan data yang dikumpulkan sebagai analisis SWOT guna menentukan strategi dan program yang akan dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Cikalong, Kecamatan Cibitung, Banten.

b. Kolaborasi

Kolaborasi yang dilakukan bersama pihak Puskesmas Cibitung selama program kerja pada Pengabdian Masyarakat ini adalah hal yang sangat penting dilakukan. Kolaborasi ini bertujuan sebagai bentuk kerjasama dalam menyelenggarakan program-program yang dibuat oleh Divisi Kesehatan selama Pengabdian Masyarakat.

c. Pelaksanaan Program Kerja

Pada proses Pelaksanaan Program yaitu kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting ini dilakukan oleh Divisi Kesehatan dan anggota kelompok dengan bantuan dari pihak Puskesmas Cibitung. Kegiatan Program Kerja ini dilaksanakan sebagai edukasi kepada masyarakat setempat untuk upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan gizi seimbang kepada anak-anak yang ada di Desa Cikalong, Kecamatan Cibitung.

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan ini adalah bagian integral dari program Pengabdian Masyarakat yang akan berlangsung dari bulan Juli hingga Agustus 2023. Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tim Divisi Kesehatan KKN Kelompok 6 dan pihak Puskesmas Cibitung akan melakukan pemantauan secara berkala. Tujuan utama dari monitoring ini adalah untuk mengidentifikasi apakah program berjalan sesuai dengan rencana awal atau jika ada perubahan yang diperlukan dalam implementasinya. Selain itu, monitoring juga berperan dalam mengidentifikasi kendala atau tantangan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan program.

Sementara itu, evaluasi program memiliki peran penting dalam meminimalisir risiko kegagalan program pencegahan stunting yang sedang dilakukan. Evaluasi akan melibatkan analisis mendalam terhadap pencapaian dan hasil program. Dengan demikian, tim Divisi Kesehatan KKN Kelompok 6 dapat mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan, sehingga program ini dapat ditingkatkan keefektifannya. Program ini diarahkan untuk memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan Generasi Emas 2045 dengan mengurangi prevalensi stunting di Desa Cikalong, Kecamatan Cibitung. Selain itu, program

ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di daerah tersebut melalui upaya pencegahan stunting yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan observasi awal yang dilakukan bersama mitra dengan cara focus group discussion (FGD) bersama pihak Puskesmas Cibitung. Selain dengan pihak puskesmas diskusi juga dilakukan dengan kader posyandu, dan juga aparat desa di Desa Cikalong. Kegiatan ini dilakukan sebagai persiapan awal dan juga penyamaan persepsi mengenai penanganan stunting di desa Cikalong. Selain itu kegiatan ini juga dilakukan sebagai upaya menyelaraskan dan mengkonfirmasi kegiatan puskesmas Cikalong dalam penanganan stunting. Kemudian kegiatan ini juga dilakukan sebagai sarana mencari data keberadaan stunting di desa Cikalong. Dari kegiatan diskusi ini maka didapatkan data keberadaan stunting di desa cikalong. Berdasarkan catatan yang ada di puskesmas cibitung maka terdapat 7 orang anak balita di desa Cikalong yang mengalami stunting rata-rata usia 2-3 tahun.



Gambar 1

focus group discussion (FGD)

Kegiatan yang selanjutnya pada pengabdian masyarakat adalah melaksanakan sosialisasi pencegahan stunting. Sosialisasi ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan dari stunting kepada masyarakat di Desa Cikalong Kecamatan Cibitung. Tema yang diangkat pada kegiatan ini yaitu “Sosialisasi Pentingnya Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Generasi Emas 2045 Di Desa Cikalong Kecamatan Cibitung”. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 50 peserta yaitu ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki balita Se Desa Cikalong. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan berbarengan

dengan kegiatan posyandu. Hal ini dilakukan agar mengefektifkan waktu dengan satu moment dua kegiatan.

Pada kegiatan sosialisasi Pencegahan Stunting ini dipaparkan mengenai pentingnya pencegahan stunting, penyebab stunting, cara pencegahan stunting, dan membahas mengenai pentingnya gizi seimbang. Kegiatan sosialisasi ini dianggap penting agar para orang tua terutama ibu-ibu dapat melakukan pola hidup sehat agar terhindar dari stunting serta menjadikan anak-anak usia dini dapat tumbuh berkembang dalam segi kesehatan mental, kognitif maupun motorik. Pada kegiatan sosialisasi ini juga disampaikan bagaimana cara pencegahan yang harus dilakukan untuk menanggulangi stunting ini bisa dilakukan dengan 4 jenis intervensi pada anak-anak, yaitu dengan memberikan zat gizi tunggal, kombinasi 2-3 zat gizi, multi zat gizi mikro, dan pemberian zat gizi plus penambahan energi (zat gizi makro) (Rosmalina et al., 2018). Hasil dari pemberian 4 jenis intervensi ini didapatkan sebuah pertambahan panjang badan yang signifikan, peningkatan pada status kesehatan anak, dan turut serta dalam perbaikan dan peningkatan tumbuh kembang anak secara optimal. Maka dari itu pemberian gizi seimbang dapat menjaga kesehatan dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Pemberian gizi seimbang ini juga mengacu pada konsumsi makanan yang mencakup jenis nutrisi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, serat, air. Gizi seimbang juga harus diperoleh melalui makanan alami dan sehat, bukan hanya melalui suplemen nutrisi, kecuali jika ada kondisi medis khusus yang memerlukan suplementasi.



Gambar 2

Sosialisasi Pencegahan Stunting

Kegiatan selanjutnya sebagai rangkaian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, setelah kegiatan selesai dilakukan wawancara secara acak terhadap peserta mengenai pemahaman materi yang disampaikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai apa itu stunting dan bagaimana cara mencegah terjadinya stunting. Kedua, selang satu minggu setelah kegiatan sosialisasi

selesai maka divisi bidang kesehatan melaksanakan kunjungan secara acak kepada peserta sosialisasi apakah mereka sudah mempraktikkan materi yang telah disampaikan pada kegiatan sosialisasi atau belum. Seperti pola hidup sehat dan pemberian gizi seimbang pada anak.



Gambar 3
Kunjungan Lapangan (Monitoring dan Evaluasi)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian selama Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 6 UNMA Banten dari divisi Kesehatan mengenai “Sosialisasi Pentingnya Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Generasi Emas 2045 Di Desa Cikalong Kecamatan Cibitung”, dapat disimpulkan bahwa situasi yang ditemukan dalam upaya mewujudkan Generasi Emas 2045 di Desa Cikalong, Kecamatan Cibitung, bersama dengan pihak Puskesmas Cibitung dalam konteks pencegahan stunting menghasilkan 7 orang anak pada kisaran rata-rata usia 2-3 tahun memiliki masalah kesehatan atau stunting. Hal ini menjadi suatu kendala serius dalam mencapai visi Indonesia untuk memiliki Generasi Muda yang sehat, cerdas, dan produktif di tahun 2045. Salah satu temuan utama ini karena tingkat prevalensi stunting di Desa Cikalong ini masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak mengalami keterlambatan pertumbuhan yang dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan, kesehatan, dan produktivitas mereka dimasa depan. Hasil penelitian selama Pengabdian Masyarakat di Desa Cikalong Kecamatan Cibitung ini adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberian nutrisi seimbang dan perawatan kesehatan anak. Dengan adanya program kerja Sosialisasi Pencegahan Stunting yang dilakukan oleh divisi Kesehatan KKN Kelompok 6 Universitas Mathla’ul Anwar Banten ini diharapkan dapat menjadi efektif sebagai metode pencegahan stunting dengan memberikan motivasi, pemahaman, dan pengetahuan dan menjadi solusi yang signifikan terhadap masyarakat. Maka dari itu, Desa Cikalong Kecamatan Cibitung dapat berkontribusi pada visi Indonesia untuk memiliki Generasi Emas yang sehat dan berkualitas pada tahun 2045, dengan

harapan mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mathla'ul Anwar Banten sebagai instansi yang memberikan dukungan terhadap kegiatan selama Pengabdian Masyarakat. Kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Sopyan Sauri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Divisi Kesehatan. Serta terimakasih kepada teman-teman KKN Kelompok 6 Desa Cikalong yang selalu hadir dalam segala kegiatan yang diselenggarakan oleh tim Divisi Kesehatan. Dan terutama kami ucapkan juga terimakasih kepada pihak Desa Cikalong yang telah memberikan izin pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dan izin untuk mengadakan Sosialisasi Pencegahan Stunting ini. Serta pihak Puskesmas Cibitung yang telah membantu kami dalam menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlofeno, D., Firmansyah, N. S., Pradana, F. A., Agustini, I. S., & Vijaya, N. P. S. A. (2022). Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 113–115. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.2018>
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *JSMB (Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis)*, 5(2), 64–69. <https://doi.org/10.33541/jdp.v1i1.812>
- Ismail. (2019). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak (Studi Kajian Sosiologi Pendidikan). *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.30829/jisa.v2i1.5406>
- Kemendes. (2023). Prevalensi Balita Stunting Tertinggi di Banten Pada Tahun 2022. Kemendes. <https://www.kemdes.go.id/>
- Lestari, U., & Nurseptiana, E. (2023). Aksi Cegah Stunting Menuju Generasi Emas Desa Tualang Lama Kecamatan Deleng Porkhkisen Kabupaten Aceh Tenggara 2023. 5(1), 147–150.
- Martony, O. (2023). Stunting Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi Di Era Modern. *JOTING (Journal of Telenursing)*, 5(2), 1734–1745. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6930>
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidang Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jiksh*, 10(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Saputra, P., & Febriantini, K. (2023). Keterlibatan Karang taruna Dalam Melakukan Pemberdayaan Kepada Masyarakat Di Desa Cikalong Kecamatan Cimalaya Wetan. *Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10, 25–33.
- Simanullang, P., & Laia, Y. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Puskesmas Pulo Brayon Kota Medan tahun 2022. *Jurnal Darma Agung Husada*, 9(2), 40–47.
- Sasmito, A., Sulandjari, R., Hasiholan, L. B., & ... (2023). Literasi Media Menuju Generasi Emas

Bebas Stunting Desa Menur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Jurnal ..., 7, 32–45.
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/egr/article/view/1980>
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/egr/article/viewFile/1980/1910>

Syahrudin, A. N., Ningsih, N. A., & Menge, F. (2022). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 6-23 Bulan. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), 327–332.
<https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.733>